

ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN *REAL EARNING MANAGEMENT* TERHADAP LABA OPERASIONAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2013-2016)

Oleh:

DESSY KUMALA DEWI, SE, M.Ak

(Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit dan *real earning management* terhadap laba operasional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2013-2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 40 sampel. Peneliti menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap laba operasional; 2). *Real earning management* berpengaruh terhadap laba operasional.

Kata kunci :Kualitas Audit, *Real Earning Management*, Laba Operasional

ABSTRACT

This study aims to test empiricall influence of audit quality and real earning management toward operational profit in the Manufacturing company registered in BEI period 2013-2016. The sampling technique used purposive sampling method which resulted in a sample of 40 sample. Researchers used multiple linear regression techniques analysis. The results showed that: 1). *Audit quality* does not have affect toward operational profit; 2). *Real earning management* has affect toward operational profit

Keywords :Audit Quality, *Real Earning Management*, Operational Profit

PENDAHULUAN

Laporan keuangan termasuk salah satu alat penyedia informasi terutama bagi stakeholder yang berkepentingan dengan perusahaan. Umumnya, laporan keuangan terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Kemampuan para pelaku ekonomi dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa depan sangat diperlukan sebelum membuat suatu keputusan ekonomi. Agar laporan keuangan memiliki informasi yang bermanfaat bagi pembacanya dan tidak menyesatkan, maka laporan disusun dengan

standar tertentu yang diterima secara umum yang dibakukan oleh organisasi yang berwenang.

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan dan besarnya arus kas operasi perusahaan. Menurut PSAK No. 1 (Revisi 2014) yang mulai yang efektif berlaku untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 01 Januari 2014, laporan keuangan yang lengkap harus meliputi : laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan

keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

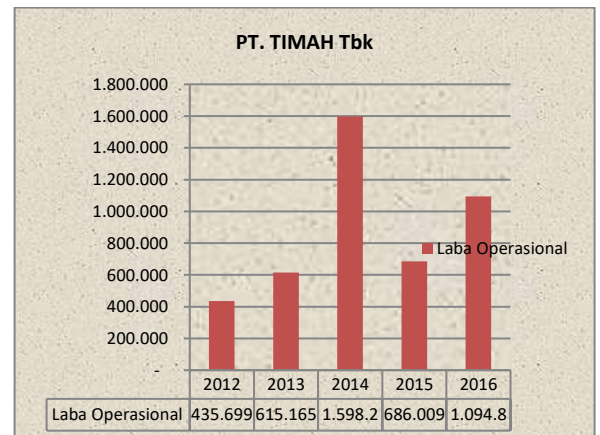
Salah satu bagian yang sangat penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen antara lain laba. Informasi tentang laba digunakan oleh investor atau pihak lain yang berkepentingan sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian dan indikator untuk kenaikan kemakmuran (Ghozali dan Chariri, 2007).

Asimetri informasi antara principal dan agent akan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba, yang disebut sebagai manajemen laba (*earnings management*). Salah satu penyebab dari informasi laporan keuangan yang bias adalah adanya ruang fleksibilitas bagi para pengelola perusahaan untuk melakukan judgement dan memilih alternatif dari beberapa pilihan metode pencatatan akuntansi yang ada. Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan pula dengan teori agensi.

Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak.

Salah satu isu atau fenomena yang berkaitan dengan laba operasional dan arus kas yaitu terjadi pada PT. TIMAH Tbk. PT. TIMAH Tbk merupakan produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran. Ruang

lingkup kegiatan Perusahaan meliputi juga bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan dan jasa. Pertumbuhan laba pada PT. Timah (Persero) Tbk selama 5 (lima tahun) terakhir, yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan laba selama 5 (lima) tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, dapat dilihat dalam bentuk grafik seperti tampak pada gambar dibawah ini :



Sumber : Data Olahan 2018

Gambar 1. Laba Operasional pada PT. TIMAH Tbk tahun 2012-2016

PT Timah (Persero) Tbk (TINS) sepanjang tahun 2015 mencatatkan rugi hingga 537.138, padahal pada periode yang sama tahun sebelumnya perseroan masih mencatatkan keuntungan sebesar 25.534. Pada tahun 2012 PT Timah mendapatkan laba sebelum pajak sebesar 435 Milyar. Pendapatan dari penjualan logam timah memberikan kontribusi terbesar pada pendapatan perusahaan yakni 92%. Pada tahun 2013 perusahaan membukukan laba sebesar 615 milyar atau naik 42% dari 435 milyar. Margin laba sebelum pajak penghasilan juga meningkat. Pendapatan yang diperoleh tahun 2013 mencapai 83% dari sasaran dalam rencana. Fluktuasi yang terjadi pada PT. Timah sepanjang tahun

2013-2016 disebabkan penurunan pendapatan usaha PT. Timah yang disebabkan oleh turunnya harga jual rata-rata logam timah sepanjang tahun 2015 serta pelemahan nilai tukar rupiah sepanjang tahun 2015 yang disajikan dalam mata uang rupiah.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laba operasional, antara lain : kualitas audit dan *real earning management*.

Menurut Simanjuntak (2008) Kualitas audit merupakan pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan.

Selama audit berlangsung, auditor harus sering berinteraksi dengan manajemen untuk mendapatkan bukti yang diperlukan dan auditor akan meminta data perusahaan yang bersifat rahasia.

Standar umum kedua SA seksi 220.1 dalam SPAP (2011) menyebutkan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen, artinya sikap yang tidak mudah dipengaruhi karena akuntan publik melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik. Mengenai ketentuan akuntan publik di Indonesia diatur dalam UU RI No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan No 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat.

Faktor yang kedua yaitu *real earning management*.

Menurut Sulistyanto (2008:49): “*Earning management is intentional, deliberate, misstatement or omission of material facts, or accounting data, which is misleading and, when considered with all the information made available, would cause the reader to change or alter his or judgement or decision* (Manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya)”.

Christiani dan Nugrahanti (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan spesialisasi industry auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Nasir (2015) dalam penelitiannya yang berjudul the effect of institusional ownership on the performance and earning management as the moderating variable : evidence from Indonesia. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kepemilikan institusional dan kinerja perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan kualitas audit dan *real earning management* terhadap laba operasional pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan diajukan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada

tahun 1976. Teori keagenan menjelaskan hubungan yang terjadi ketika satu atau lebih individu, yaitu *principal* yang menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut agen, untuk melakukan sejumlah jasa atau mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Hubungan keagenan yang utama yang terjadi yaitu : 1) pemegang saham dan manajer, dan 2) manajer dan pemilik hutang (Brigham dan Houston, 2011). Dalam penelitian ini, teori agensi dihubungkan dengan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Teori agensi bisa menjelaskan tentang manajemen laba. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian, terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Ali, 2002).

Kualitas Audit

Menurut Watkins, et.,al, (2004), kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan.

Jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah perusahaan audit yang terbagi menjadi Big Four dan Non Big Four di Indonesia. Big Four merupakan kantor akuntan publik asing yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik lokal. Sedangkan Non Big Four merupakan kantor akuntan publik yang memperoleh izin pendirian usaha audit

oleh Menteri Keuangan atau lembaga yang berwenang.

Perusahaan memilih KAP berdasarkan kriteria reputasi dan jaminan atas kredibilitas laporan keuangan. Jenis KAP telah diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Kantor akuntan publik yang termasuk Big Four adalah:

1. KAP Siddharta, dan Widjaja yang berafiliasi dengan KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).
2. KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan yang berafiliasi dengan KAP Pricewaterhouse Coopers (PwC).
3. KAP Osman Bing Satrio & Rekan yang berafiliasi dengan KAP Deloitte Touche Thomatsu (DTT).
4. KAP Purwanto, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan KAP Ernest and Young (E & Y).

Dalam penelitian ini kualitas audit diprosikan dan diberi skor 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan 0 adalah untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Big Four*. Variabel jenis KAP dilambangkan dengan BIG 4.

Real Earning Management

Manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya”.

Menurut Fahmi (2013:279) manajemen laba didefinisikan sebagai berikut:“*Earnings management* (manajemen laba) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh

pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*). Tindakan earnings management sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya”.

Klasifikasi manajemen laba menurut Sastradipraja (2010), adalah sebagai berikut:

1. *Cosmetic Earnings Management*

Cosmetic Earnings Management terjadi jika manager memanipulasi akrual yang tidak memiliki dasar konsekuensi *cash flow*. Teknik ini merupakan hasil dari kebebasan dalam akuntansi akrual. Akuntansi akrual membutuhkan estimasi dan pertimbangan (*judgement*) yang mengakibatkan manager memiliki kebebasan dalam menetapkan kebijakan akuntansi. Meskipun kebebasan ini memberikan kesempatan bagi manager untuk menyajikan gambaran aktivitas usaha perusahaan yang lebih informatif, namun kebebasan ini juga memungkinkan mereka mempercantik laporan keuangan (*window-dress financial statement* dan mengelola *earnings*

2. *Real Earnings Management*

Real Earnings Management terjadi jika manager melakukan aktivitas dengan konsekuensi *cash flow*. *Real Earnings Management* lebih bermasalah bila dibandingkan dengan *Cosmetic Earnings Management*, karena mencerminkan keputusan usaha yang sering kali mengurangi kekayaan pemegang saham.

Rumus Real Earning Management dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Langkah I: Menghitung nilai total akrual (TAC) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (net income) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.

$$TAC = \text{Net Income} - \text{Cash Flow From Operation}$$

Langkah II: Menghitung nilai accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square)

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = b_0 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + b_1 \left[\frac{\Delta \text{Sales}_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + b_2 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \Sigma$$

Langkah III: Menghitung nilai nondiscretionary total accrual

$$NDTA_{i,t} = b_0 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + b_1 \left[\frac{\Delta \text{Sales}_{i,t} - \Delta \text{TR}_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + b_2 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right]$$

Langkah IV: Menghitung nilai discretionary accruals

$$DAC = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDCA_{i,t}$$

Lab Operasional

Menurut Brigham dan Houston (2010) laporan laba rugi adalah laporan yang merangkum pendapatan dan beban perusahaan selama suatu periode akuntansi, biasanya satu kuartal atau satu tahun. Sedangkan menurut Munawir (2010), laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu: pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Definisi dari elemen-elemen laba tersebut telah dikemukakan oleh *Financial Accounting Standard Board* dalam Stice, Stice, dan Skousen (2004: 230). Laba Operasional adalah laba dari hasil kerja suatu perusahaan selama satu periode waktu Keiso, et Al (2009:148).

Rumus Laba Operasional didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Lab a Operasional = Pendapatan-Beban

Sumber :Soemarso S.R (2005:227)

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Laba Operasional

Kualitas auditor dipandang sebagai kemampuan untuk meningkatkan kualitas informasi suatu laporan keuangan perusahaan. Auditor yang berkualitas tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Kualitas audit merupakan hal yang sulit untuk diukur (Dang,2004), sehingga beragam studi menggunakan beberapa operasionalisasi untuk mengukur kualitas audit, misalnya dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan besaran audit fees yang diterima suatu KAP.

DeAngelo (1981) menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik (KAP) dapat menjadi salah satu faktor penentu kualitas audit. Ukuran KAP juga merupakan salah satu indikator kualitas audit yang juga secara otomatis berhubungan positif dengan audit fees (Craswell et al., 2002). Sanjaya (2008) menunjukkan bahwa KAP yang berafiliasi dengan jaringan KAP Big 4 mampu mengurangi manajemen laba akrual pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4.

Pengaruh *Real Earning Management* Terhadap Laba Operasional

Manajemen laba riil yang dilakukan manajer tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang laba dan kinerja perusahaan sehingga dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Oleh karena itu, diperlukan suatu mekanisme untuk membatasi perilaku oportunistis manajemen ini agar laba yang disajikan menggambarkan

keadaan yang sebenarnya. Salah satu mekanisme yang diharapkan dapat mengontrol perilaku oportunistis manajemen adalah dengan menerapkan kualitas audit yang baik.

Lab a operasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan tidak dapat memberikan informasi yang akurat karena kemungkinan dilakukannya *earning management* oleh manajer dengan tujuan menaikkan atau menurunkan laba operasi pada laporan laba rugi perusahaan, untuk itu dibutuhkan pihak auditor untuk lebih menguatkan keakuratan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Herusetya (2013) menunjukkan bahwa manajemen laba riil berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yasmi (2016) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perumusan Hipotesis

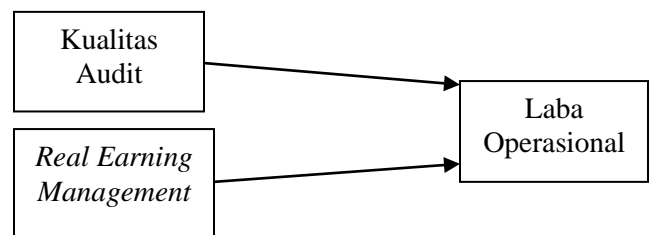
Berdasarkan kajian teori yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kualitas audit berpengaruh terhadap laba operasional

H2 : *Real earning management* berpengaruh terhadap laba operasional

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan tinjauan pustaka diatas,maka variabel-variabel yang akan diteliti dapat ditunjukkan dalam kerangka pikir sebagai berikut :



Independen Dependen

Gambar 2. Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2016. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2012). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.
- b. Perusahaan yang memperoleh laba negatif selama tahun 2013-2016.
- c. Perusahaan yang tidak terdaftar dan tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2013-2016. Disini perusahaan yang delisting selama periode pengamatan
- d. Perusahaan yang tidak memiliki data penelitian dan laporan keuangan yang lengkap tahun 2013-2016.
- e. Perusahaan yang memiliki ekuitas negatif selama tahun 2013-2016.

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini yang termuat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penetapan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016	152
Perusahaan yang memperoleh laba negatif selama Tahun 2013-2016	(33)
Perusahaan yang tidak terdaftar selama Tahun 2013-2016	(15)

Perusahaan yang memiliki ekuitas negatif selama tahun 2013-2016	(20)
Perusahaan yang tidak memiliki data penelitian yang lengkap selama Tahun 2013-2016	(38)
Total sampel penelitian selama 4 tahun	40 x 4 = 160

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Penelitian

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	172	.00	1.00	.3721	.48477
Laba Operasi	172	-3.1288E11	2.3509E12	1.057713E11	3.6866369E11
Real Earning Management	172	-.5787	.4844	-.027339	.1111270
Valid N (listwise)	172				

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel kualitas audit (X1) memiliki nilai terendah 0.00 dan nilai tertinggi sebesar 1.00 serta dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.3721. Standar deviasi variabel kualitas audit lebih besar dari rata-rata yakni sebesar 0.48477. Hal tersebut memperlihatkan bahwa data kualitas audit pada perusahaan manufaktur memiliki variasi yang besar atau menyebar dari rata-rata (*mean*) perusahaan sampel

Variabel *real earning management* (X2) memiliki nilai terendah -0.5787 dan nilai tertinggi sebesar 0.4844 serta dengan nilai rata-rata (*mean*) -0.27339. Standar

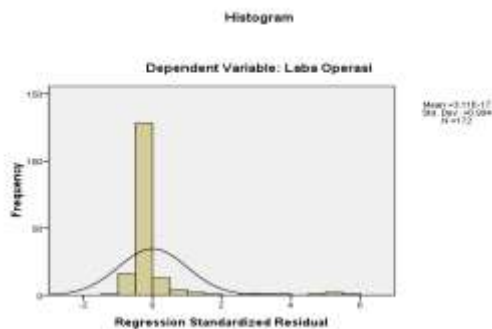
deviasi variabel *real earning management* 0.11112. Standar deviasi variabel *real earning management* lebih besar dari rata-rata. Hal tersebut memperlihatkan bahwa data *real earning management* pada perusahaan manufaktur memiliki variasi yang besar atau menyebar dari rata-rata (*mean*) perusahaan sampel.

Variabel laba operasional (Y1) nilai terendah sebesar -3.1288 dan nilai tertinggi sebesar 2.3509, serta dengan rata-rata sebesar 1.05771. Standar deviasi variabel laba operasional lebih besar dari rata-rata yakni sebesar 3.6866. Hal tersebut memperlihatkan bahwa data laba operasional pada perusahaan manufaktur memiliki variasi yang besar atau menyebar dari rata-rata (*mean*) perusahaan sampel.

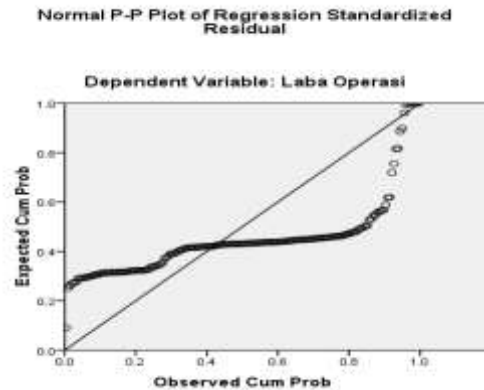
Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas Data

Untuk menentukan data berdistribusi normal dapat dilihat dari histogram maupun *normal probability plot*.

Berdasarkan grafik histogram dan grafik normal *plot*, menunjukkan bahwa model regresi belum layak dipakai dalam penelitian ini karena belum memenuhi asumsi normalitas karena masih terdapat data yang ekstrim (berada diluar outlier) dan data harus dinormalkan dengan cara dilakukan pembuangan data yang bersifat ekstrim (diluar outlier) atau dikenal dengan uji outlier data.

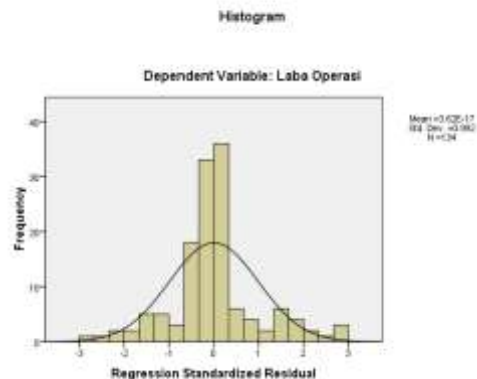


Gambar 3 Grafik Histogram Sebelum Outlier



Gambar 4 Grafik Normal Plot sebelum uji outlier

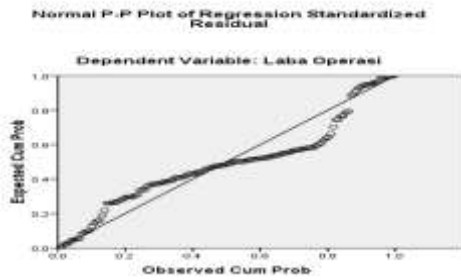
Pada normal *probability plot* setelah dilakukannya uji outlier, dimana terlihat data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dikatakan data telah berdistribusi normal. Berdasarkan grafik histogram dan grafik normal *plot*, menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi klasik normalitas data.



Gambar 5 Grafik Histogram Setelah Outlier

Dengan melihat grafik histogram setelah dilakukannya uji outlier, dapat dilihat bahwa data tidak ada yang bersifat ekstrim atau berada diluar outlier (data berada antara -3 sampai +3). Makadapat

disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang telah mendekati normal.



Gambar 6 Grafik Normal Plot Setelah uji outlier

Laba Operasional

Laba operasional yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.Laba Operasional Periode tahun 2013-2016

No.	Kode Perusahaan	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	JPRS	1,504,549	(6,930,478)	(2,198,970)	(1,926,894)
2	LMSH	1,438,289	7,403,115	1,944,443	6,252,814
3	IGAR	3,503,041	5,515,527	5,141,618	6,930,562
4	TRST	3,296,555	3,008,447	2,531,410	3,379,486
5	CPIN	2,528,690	1,746,644	1,832,598	2,225,402
6	INTP	5,217,953	5,165,458	4,258,600	3,800,464
7	SMCB	9,523,050	6,598,670	1,751,270	(2,845,800)
8	ARNA	2,376,979	2,618,797	7,422,551	8,877,106
9	MLIA	(4,740,456)	1,301,058	(1,559,116)	9,039,563
10	ALKA	3,154,940	2,659,254	(1,175,538)	5,161,670
11	ALMI	7,561,853	(3,985,778)	(4,949,899)	(1,673,026)
12	BTON	2,588,292	7,630,330	6,323,778	(5,974,737)
13	GDST	9,188,568	(1,356,396)	(5,521,270)	3,170,455
14	INAI	5,019,540	22,415,476	28,615,673	35,552,975
15	JPFA	6,406,370	3,918,660	5,244,840	2,171,608
16	MAIN	2,416,326	(8,477,803)	(6,209,722)	2,902,304
17	ALDO	2,258,900	2,107,100	2,407,900	2,523,000
18	SPMA	(2,385,651)	4,860,272	(4,259,734)	8,106,343
19	AUTO	9,997,660	9,564,090	3,227,010	4,834,210
20	RMBA	(1,023,985)	(2,251,323)	(1,638,538)	(2,085,811)
21	WIIM	1,323,222	1,123,048	1,310,811	1,062,903
22	INAF	(5,422,259)	1,164,824	6,565,707	(1,736,739)
23	KLBF	1,970,452	2,121,090	2,057,694	2,350,884
24	MERK	1,754,447	1,510,504	1,425,454	1,538,428
25	MBTO	1,616,285	2,925,070	(1,405,654)	8,813,611
26	MRAT	(6,700,000)	7,054,710	1,045,990	(5,549,465)
27	TCID	1,601,484	1,758,286	5,444,742	1,620,595
28	UNVR	5,352,625	5,738,523	5,851,805	6,390,672
29	KICI	7,419,500	4,703,508	(1,300,088)	3,629,366
30	LMPI	(1,204,041)	1,746,709	3,968,046	6,933,035
31	IMAS	(6,709,334)	6,211,397	(2,248,943)	(3,128,810)
32	SMSM	3,507,780	4,210,950	4,613,070	9,821,520
33	MYTX	4,979,000	(1,582,700)	(2,638,710)	(3,564,910)
34	RICY	8,720,000	1,512,469	1,346,571	1,403,342
35	TRIS	4,819,523	3,509,774	3,767,822	2,521,301
36	AISA	3,103,940	3,318,120	3,737,500	7,192,280
37	INDF	3,416,635	5,146,323	3,709,501	5,266,906
38	MLBI	9,456,770	8,718,930	4,969,090	9,821,290
39	MYOR	1,013,558	4,098,247	1,250,233	1,388,676
40	PSDN	2,132,224	(2,817,525)	(4,261,982)	(3,666,217)

Sumber: Data Olahan 2018

Kualitas Audit

Kualitas audit yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.Kualitas Audit Periode tahun 2013-2016

No.	Kode Perusahaan	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	JPRS	0	0	0	0
2	LMSH	0	0	0	0
3	IGAR	0	0	0	0
4	TRST	1	1	1	1
5	CPIN	1	1	1	1
6	INTP	1	1	1	1
7	SMCB	1	1	1	1
8	ARNA	1	1	1	1
9	MLIA	0	0	0	0
10	ALKA	0	0	0	0
11	ALMI	0	0	0	0
12	BTON	0	0	0	0
13	GDST	0	0	0	0
14	INAI	0	0	0	0
15	JPFA	0	0	0	0
16	MAIN	0	0	0	0
17	ALDO	0	0	0	0
18	SPMA	0	0	0	0
19	AUTO	1	1	1	1
20	RMBA	0	0	0	0
21	WIIM	0	0	0	0
22	INAF	0	0	0	0
23	KLBF	1	1	1	1
24	MERK	1	1	1	1
25	MBTO	0	0	0	0
26	MRAT	0	0	0	0
27	TCID	1	1	1	1
28	UNVR	1	1	1	1
29	KICI	0	0	0	0
30	LMPI	0	0	0	0
31	IMAS	1	1	1	1
32	SMSM	1	1	1	1
33	MYTX	0	0	0	0
34	RICY	0	0	0	0
35	TRIS	0	0	0	0
36	AISA	0	0	0	0
37	INDF	1	1	1	1
38	MLBI	0	0	0	0
39	MYOR	0	0	0	0
40	PSDN	1	1	1	1

Sumber: Data Olahan 2018

Real Earning Management

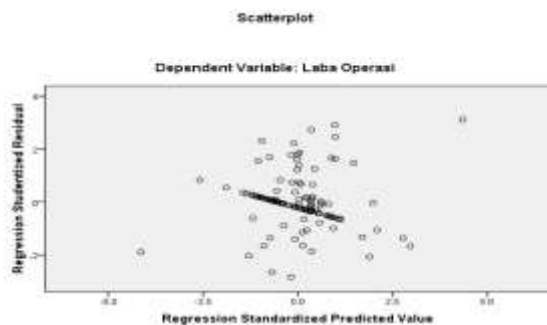
Real earning management yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.Real Earning Management Periode tahun 2013-2016

No.	Kode Perusahaan	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	JPRS	0.18743	0.15254	(0.04412)	(0.06941)
2	LMSH	(0.05060)	(0.03464)	(0.05820)	(0.01826)
3	IGAR	0.06239	0.06114	(0.09233)	(0.01776)
4	TRST	0.04618	0.01956	(0.05286)	(0.07814)
5	CPIN	0.08631	0.06595	(0.03730)	(0.08149)
6	INTP	(0.02985)	(0.02844)	(0.04330)	(0.00633)
7	SMCB	(0.10985)	(0.09399)	(0.03798)	(0.09479)
8	ARNA	(0.01070)	(0.00752)	(0.03842)	(0.03166)
9	MLIA	(0.02097)	(0.06900)	(0.09333)	(0.05271)
10	ALKA	0.04542	0.04581	0.07916	(0.22975)
11	ALMI	0.48443	0.31192	(0.57874)	(0.09955)
12	BTON	(0.00526)	(0.01374)	0.01684	(0.03979)
13	GDST	(0.21027)	(0.20843)	(0.02106)	(0.06077)
14	INAI	(0.05546)	(0.06218)	(0.06291)	0.12400
15	JPFA	(0.14201)	(0.10770)	(0.07987)	(0.05873)
16	MAIN	0.07913	0.07144	(0.03325)	(0.01521)
17	ALDO	(0.02247)	0.05148	0.03437	(0.07047)
18	SPMA	(0.01412)	(0.01555)	(0.08310)	(0.11133)
19	AUTO	0.04625	0.03080	(0.01312)	(0.06252)
20	RMBA	(0.20371)	(0.14689)	0.08042	0.01024
21	WIIM	0.01966	0.03357	0.02629	(0.03613)
22	INAF	(0.15010)	(0.13447)	(0.13016)	0.17638
23	KLBF	(0.05120)	(0.04169)	(0.05065)	(0.01004)
24	MERK	(0.28319)	(0.19550)	(0.11227)	(0.04616)
25	MBTO	(0.01197)	(0.02008)	(0.04477)	(0.01198)
26	MRAT	0.05668	0.04064	0.00067	0.01129
27	TCID	0.01537	0.00697	0.23639	(0.07312)
28	UNVR	(0.09340)	(0.09034)	(0.06892)	(0.02804)
29	KICI	0.01523	0.01425	(0.10678)	(0.01834)
30	LMPI	(0.03083)	(0.01721)	(0.01508)	(0.02966)
31	IMAS	(0.01404)	(0.01303)	(0.05080)	(0.03040)
32	SMSM	(0.01800)	0.30276	0.38869	0.15938
33	MYTX	(0.15132)	(0.12906)	(0.11116)	(0.17512)
34	RICY	(0.06975)	(0.05606)	(0.11893)	(0.07938)
35	TRIS	0.06289	0.05141	(0.07373)	(0.05710)
36	AISA	(0.04076)	(0.02878)	(0.05059)	0.00664
37	INDF	(0.08291)	(0.08012)	(0.02499)	(0.04097)
38	MLBI	(0.03736)	0.04692	(0.24142)	(0.15902)
39	MYOR	0.12575	0.10171	(0.12758)	0.07410
40	PSDN	(0.08982)	(0.07117)	(0.04475)	(0.12139)

Sumber: Data Olahan, 2018

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 7 Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik titik-titik tersebar di sekitar nol pada sumbu vertikal dan tidak membentuk pola tertentu atau terlihat acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas atau bersifat homogen. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa model ini dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson		Keterangan
1,808	134	Tidak terdapat Autokorelasi

Dari hasil perhitungan analisis data diatas, angka DW sebesar 1,808 terletak antara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dari penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kualitas Audit	0.999	1.001
Real Earning Management	0.999	1.001

a. Dependent Variable: Laba Operasional

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF variabel independen penelitian < 10 yang menandakan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas dalam model penelitian ini. Maka dengan demikian disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari multikolinieritas.

HASIL Uji HIPOTESIS

Tabel 8. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t-hitung	Sig.	t-tabel
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.011	.012		.946	.346	± 1.979

Kualitas Audit	.097	.020	.389	4.835	.443
Real Earning Management	.247	.083	-.239	2.974	.004

a. Dependent Variable: Laba Operasional

$$Y = 0,011 + 0,247 X1 + 0,097 X2 + \varepsilon$$

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu ditentukan nilai t_{tabel} . Dari data yang diperoleh dapat dihitung nilai df sebesar $127-3 = 124$. Dilihat dari *two tail test* menunjukkan bahwa df 124 dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.979.

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki nilai sig 0.443. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05, atau nilai $0.443 > 0.05$, maka H_1 ditolak. Variabel kualitas audit mempunyai $t_{hitung} = 4.835$ dengan $t_{tabel} = 1.979$. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel *real earning management* memiliki nilai sig 0.000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05, atau nilai $0.004 < 0.05$, maka H_2 diterima. Variabel *real earning management* mempunyai $t_{hitung} = 2.974$ dengan $t_{tabel} = 1.979$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel *real earning management* memiliki kontribusi terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan Hipotesis

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Laba Operasional

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap laba operasional. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya kualitas audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak bisa digunakan investor sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pengaruh *Real Earning Management* terhadap Laba Operasional

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *real earning management* berpengaruh positif secara signifikan terhadap laba operasional. Hal ini berarti praktek manajemen laba atau kecenderungan untuk melakukan manipulasi laba dapat mempengaruhi laba operasional dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.363 ^a	0.132	0.119	1.5909823E10

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS pada tabel 10 diketahui bahwa nilai R yang merupakan koefisien korelasi sebesar 0.363, yang menunjukkan bahwa hubungan antara bahwa variabel kualitas audit (X1) dan *real earning management* (X2) dengan variabel laba operasional (Y) tergolong sangat kuat/sangat tinggi. Berdasarkan R Square, kemampuan dari variabel bahwa variabel kualitas audit (X1) dan *real earning management* (X2) dalam menerangkan variabel laba operasional (Y) sebesar 0,132 atau 13,2%, sisanya sebesar 86,8% lagi diterangkan oleh variabel lain yang tidak kita teliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap laba operasional.
2. *Real earning management* berpengaruh terhadap laba operasional.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Sampel penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.
2. Keterbatasan dalam memperoleh data menjadikan jumlah sampel yang lengkap datanya hanya 40 sampel, jumlah yang sedikit bila dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang bisa dijadikan sampel

Saran

1. Sampel yang digunakan hanya dari jenis perusahaan manufaktur saja sehingga tidak dapat membandingkan antar jenis perusahaan publik mengenai pengaruh kualitas audit dan *real earning management* terhadap laba operasional.
2. Menggunakan pengukuran yang lain untuk variabel kualitas audit, *real earning management* dan laba operasional.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel kualitas audit dan *real earning management* sebagai variabel dependen dan laba operasional sebagai variabel independen.

Implikasi

Implikasi dari penelitian ini diharapkan penulis dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan lebih memahami mengenai analisis pengaruh kualitas audit

dan *real earning management* terhadap laba operasional pada perusahaan manufaktur. Bagi perusahaan, dapat dijadikan bahan masukan bagi para manajer dalam meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, dapat memberikan informasi dan panduan dalam pengambilan keputusan investasi disuatu perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan dan pembanding untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiqah, Miratul. 2012. Pengaruh Risiko Ligitasi Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating. E-journal. Semarang.
- Becker, C.L.M.L Defond, J.Jiambalvo, K.R Subramanyam. 1998. The Effect of Audit Quality On Earnings Management. *Contemporary Accounting Research*.
- Chen, Han Wen, Jeff Zeyun Chen, Gerald J. Lobo dan Yanyang Wang. 2011. Effects on Audit Quality on Earnings Management and Cost of Equity Capital: Evidence from China. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 28, No.3
- Cohen, Daniel A., Aiyesh Dey, dan Thomas Z. Lys. 2008. Real and Accrual Earnings Management in The Pre- and Post-Sarbanes Oxley Period. *The Accounting Review*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graham, J.R., Harvey, C.R., dan Rajgopal, S. 2005. The Economic Implications of Corporate Financial Reporting. *Journal of Accounting and Economics*, 40, p: 3-73.

- Gunny, K. 2005. What are the Consequences of Real Earnings Management??. *Working Paper*. University of Colorado.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan: Tujuan Penyajian Laporan Keuangan
- Wedari, L.K. 2004. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar, hal. 963-974.
- Yasmi, 2016. Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap manajemen laba Dengan Struktur Kepemilikan manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Economix Volume 4 Nomor 1 juni*.
- Yulianti, Nirsetyo Wahdi, Saifudin. 2015. Model Prediksi Arus Kas Masa Depan Pada Emiten LQ45 Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J Dinamika Sosbud Volume 17 Nomor. 2, Desember 2015, 323-337*